

Program Kawasan Agrowisata Pertanian Talas di Kelurahan Situ Gede Kabupaten Bogor

(The Potential of Situ Gede Village in Supporting Agricultural Agro Tourism areas)

Riska sukrawati^{1*}, Edi Santosa²

¹ Fasilitator Stasiun Lapang Agro Kreatif Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

² Prodi Agronomi dan Hortikultura, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

*Penulis korespondensi: sukrawatiriskal@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu komoditi unggulan di kelurahan Situ Gede ialah talas. Kelurahan Situ Gede merupakan salah satu kelurahan di Kota Bogor yang memiliki potensi sebagai kawasan agrowisata. Potensi Kelurahan Situ Gede dalam mendukung program kawasan agrowisata belum pernah dilaporkan, sehingga tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis potensi Kelurahan Situ Gede dalam mendukung kawasan agrowisata pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan instrument kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, mata pencaharian utama kelurahan Situ Gede ialah petani. Luas lahan yang digunakan untuk pertanian sebesar 46.32% dengan komposisi tenaga kerja berada pada usia produktif yakni 25-39 tahun. Jumlah produksi talas di Kelurahan Situ Gede memberikan produksi total di Kota Bogor sebesar 34 %.

Kata kunci: agrowisata, Kelurahan Situ Gede, talas

ABSTRACT

Taro is one of the leading commodities in Situ Gede village. Situ Gede, an urban village, is one of Bogor City's villages, which has potential as an agrotourism region. The potential of Situ Gede village in support of the agrotourism program has never been documented, so the aim of this activity is to examine the potential of Situ Gede village in supporting agrotourism. The method used in this research is a qualitative method with quantitative instruments. Based on the study results, farmers are the principal livelihood of the Situ Gede area. With the population distribution at the productive age of 25-39 years, the area of land used for agriculture is 46.32 per cent. The sum of taro production in Situ Gede village gives total production in Bogor City of 34%.

Keywords: agrotourism, Situ Gede Village, taro

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan pertumbuhan pariwisata mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi Indonesia. Selama periode 2015-2017 sumbangsih pariwisata terhadap devisa mencapai 202.13 triliun. Sedangkan pada tahun 2018 kontribusi pariwisata terhadap PDB Nasional mencapai 12.61% (Kemenpar 2018). Sementara, tingkat kunjungan wisatawan asing

menurut Badan Pusat Statistik selama periode 2018 mencapai 15.81 juta orang. Pertumbuhan pariwisata yang cukup signifikan dapat memberikan peluang kepada masyarakat terutama masyarakat desa untuk dapat memanfaatkan potensi alam dan sumber daya untuk kesejahteraan. Salah satu potensi wisata yang perlu dikembangkan ialah agrowisata, karena kultur alam Indonesia yang memiliki keunikan, baik lingkungan maupun kultur budaya.

Agrowisata didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama, alam kawasan pertanian maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit *et al.* 2017). Agrowisata merupakan salah satu bentuk dari *rural tourism* yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata serta edukasi kepada pengunjung dan merupakan suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja disektor pertanian yang dapat menghadirkan pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat (Andini 2013).

Salah satu desa yang memiliki potensi agrowisata ialah Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Potensi tersebut ialah wisata alam berupa danau seluas 4.8 Ha, penangkaran kijang, rumah contoh dari kayu, sumur tujuh, pertanian organik dengan luas lahan 5 Ha dan wisata sejarah lainnya. Potensi ini juga didukung oleh peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bogor. Pada tahun 2016, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bogor sebesar 5.262.224 orang yang terdiri dari 5.017.578 wisatawan domestic dan 244.646 orang mancanegara. Dimana jumlah ini meningkat dari tahun 2013 sebesar 3.382.222 orang, (BPS 2018). Potensi lainnya yang perlu dikembangkan ialah agrowisata pertanian. Dimana, salah satu komoditas yang cukup potensial untuk dikembangkan ialah komoditi talas. Berdasarkan data, Kelurahan Situ Gede kecamatan Bogor Barat merupakan sentra produksi terbesar dengan 361 ton dan desa yang menyumbang kontribusi terbesar ialah desa Situ Gede 34%. Talas menjadi pilihan oleh petani karena dapat menyuburkan tanah khususnya menambah unsur nitrogen (Assafa 2014). Jenis talas yang di tanam oleh petani ialah talas bentul yang banyak tersedia dan mudah dikembangkan.

Perilaku petani yang sudah membudidayakan talas dengan tingkat pengalaman yang tinggi merupakan faktor penting untuk agrowisata talas dengan inovasi-inovasi terbaru. Sehingga, kegiatan masyarakat yang didominasi oleh pertanian dan dipadukan dengan wisata dapat mendorong tumbuhnya pariwisata dan agrowisata. Oleh karena itu, tulisan ini akan menggambarkan kondisi potensi Kelurahan Situ gede dalam mendorong desa berbasis agrowisata talas.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan instrument data sekunder baik yang berasal dari BPS, jurnal, dan hasil publikasi terpercaya. Data hasil analisis akan dipaparkan dalam bentuk tabel dan gambar yang dapat menggambarkan tentang potensi desa. Data yang dianalisis ialah, luas lahan pertanian talas, usia produktif, potensi sumber daya, jumlah penduduk, dan mata pencaharian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Situ Gede merupakan bagian dari Kecamatan Bogor Barat. Topografi wilayah Situ Gede sebagian besar berupa daratan rendah, 250 m dpl dengan kondisi lahan terbilang subur dan tidak terjadi erosi pada lahan dengan kategori agak peka (273 Ha). Kelurahan Situ Gede berbatasan langsung dengan kabupaten Bogor khususnya kecamatan Dramaga. Jarak antar pemerintah kecamatan dengan dengan desa sejauh 5 km sedangkan dengan pusat pemerintahan Kota Bogor sekitar 250 km. Luas wilayah kelurahan Situ Gede 2.73 KM² dimana terdapat 34 RT, 10 RW dan 44 Petugas Satuan Perlindungan Masyarakat (Sat Linmas). Jumlah penduduk tahun 2016 sebesar 10.149 dan pada tahun 2017 10.295 dengan tingkat kepadatan sampai tahun 2017 ialah 3.771 per km² (Tabel 1). Sebagai salah satu desa destinasi wisata, akses jalan, infrastruktur dan perhubungan memegang peranan penting. Berdasarkan kondisi dilapangan akses jalan sudah cukup baik dengan terhubungnya Kelurahan Situ Gede dengan desa-desa lain. Selain itu, untuk mengakses lokasi wisata dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kelurahan Situ Gede

Tahun	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
		laki-laki	Perempuan
2017	10 295	5 193	5 110

Sumber : BPS (2018)

Persentase jenis kelamin di Kelurahan Situ Gede cukup seimbang. Dimana jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh. Komposisi ini dikatakan ideal untuk mendukung program pembangunan agrowisata di desa Situ Gede. Sehingga dalam melaksanakan program keterpaduan komposisi dalam sangat penting dilakukan baik dari segi produksi serta distribusi serta penguatan kelembagaan. Sementara sumber utama mata pencaharian penduduk ialah petani dimana komposisi penggunaan lahan di Kelurahan Situ Gede diperuntukan untuk lahan pertanian sebesar 46.32%. Gambaran pembagian lahan kelurahan Situ Gede dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Komposisi penggunaan lahan di Kelurahan Situ Gede Tahun 2013

No	Jenis Penggunaan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Lahan Pertanian	107 67	46 32
2	Pemukiman	50 70	21 81
3	Jalan	1 20	0 50
4	Perkantoran	10 00	4 30
5	Perikanan darat/tawar	1 50	0 65
6	Hutan sekunder	50 00	21 51
7	Daerah tangkapan air	6 00	2 58
8	Perkuburan	1 60	0 69
9	Lain-lain	3 80	1 63

Sumber : BPS (2018)

Kondisi struktur penggunaan lahan untuk pertanian sebesar 46.32% menggambarkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan situ Gede berprofesi sebagai petani dan pertanian ialah sumber mata pencaharian utama masyarakat. Rasio kelompok umur yang mendominasi termaksud dalam kelompok tenaga kerja produktif di mana rasio umur

menurut BPS (2018) pada tahun 2013-2016 kelompok umur yang mendominasi ialah, 25-29 (20 218 orang), 30-34 (21 028 orang), dan 34-39 (19 414 orang). Tenaga kerja merupakan indikator yang tidak bisa dipisahkan dari sistem produksi. Sehingga, dengan banyaknya kelompok tenaga kerja produktif maka optimalisasi produksi dapat dikembangkan sesuai dengan potensi sumber daya yang tersedia di Kelurahan Situ Gede.

Talas menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat Kelurahan Situ Gede. Tanaman talas merupakan tanaman palawija yang memiliki ekonomi tinggi dan menjadi salah satu produk khas yang sudah dihasilkan di Kota Bogor. Berdasarkan komposisi produksi, Kecamatan Bogor Barat merupakan salah satu sentra produksi terbesar di antara beberapa kecamatan di Kota Bogor. Pada tahun 2013 jumlah produksi Kecamatan Bogor Barat mencapai 361 Ton dan sekitar 34% diproduksi di Kelurahan Situ Gede dan tersebar di beberapa desa yakni desa Cilubang Lebak, Cilubang Mekar, Cilubang Tonggoh, Kampung Jawa dan Rawajha dengan Kampung Cilubang Lebak memiliki persentase terbesar. Sementara, golongan lahan yang digunakan untuk produksi talas yang mendominasi ialah lahan Sawah (56.41 %) dan non sawah 43.59%. Selain itu keuntungan ekonomi talas terbilang tinggi dari jenis ubi jalar dan ganyong di mana keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dua kali lipat (Tabel 3). Rata-rata volume perdagangan talas di Situ Gede 1.5-2 ton (Assafa, 2014).

Tabel 3 Perbandingan Penerimaan tanaman talas

Komoditi Umbi-umbian	Uraian	Nilai (Rp/Kg)
Talas	Produktivitas (ton/ha)	20
	Harga rata-rata tingkat petani (Rp/kg)	4 400
	Nilai penerimaan per Hektar (Rp)	88 000 000
Ubi Jalar	Produktivitas (ton/ha)	14 7
	Harga rata-rata (Rp/kg)	1 500
	Nilai penerimaan per Hektar (Rp)	22 050 000
Ubi Kayu	Produktivitas (ton/ha)	22.5
	Harga rata-rata Rp/kg	2 000
	Nilai penerimaan per Hektar (Rp)	45 000 000

Sumber : Assafa (2014)

Penelitian Mulyani (2018) juga mengungkapkan bahwa rata-rata keuntungan petani talas atas biaya tunai dan biaya total sebesar 16.13 juta/ha dan 9.07 juta/ha. Hasil ini menandakan bahwa budi daya tanaman talas menguntungkan petani walaupun masih dilakukan dengan sistem tumpang sari. Tingginya tingkat pendapatan petani menandakan bahwa potensi pengembangan agrowisata pertanian talas dapat memberikan peluang lebih besar kepada nelayan ketimbang melakukan penjualan secara primer. Produksi yang tinggi dengan jumlah tenaga kerja yang berada pada usia produktif merupakan peluang untuk mengembangkan agrowisata talas di Kelurahan Situ Gede.

Konsep pertanian agrowisata akan memberikan peluang kepada petani maupun buruh tani kedalam sebuah sistem terpadu untuk meningkatkan tingkat pendapatan. Selain itu, konsep pertanian agrowisata talas yang terpadu memberikan peluang menciptakan berbagai produk turunan dari talas yang tentu memiliki nilai tinggi.

SIMPULAN

Analisis potensi Kelurahan Situ Gede sebagai salah satu kawasan agrowisata di Kota Bogor berhasil dilakukan dengan hasil di antaranya, 34 % produksi talas di Kota Bogor berasal dari Kelurahan Situ Gede. Luas lahan didominasi oleh lahan pertanian sebesar 46 32 % dan komposisi usia rata-rata penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif. Selain itu, talas merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat setelah padi dimana komoditas talas memberikan pendapatan tertinggi dibanding komoditas umbi-umbian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini N. 2013. Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata. (Studi Kasus : Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman). [Internet]. [diunduh 2020 Apr 11].
- Assafa MR. 2014. Analisis risiko produksi talas (*Colacasia giganteum* (L.) Schott)) di Kelurahan Situ Gede. [Thesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Bogor Barat Dalam Angka.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Kota Bogor Dalam Angka 2018.
- [Kemenpar] Kementrian Pariwisata. 2018. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian Pariwisata Tahun 2018.
- Mulyani N. 2018. Analisis pendapatan dan pemasaran usahatani talas di Desa Sukajadi Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor [Thesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Palit GR, Talumingan C, Grace AJ, Rumagit. 2017. *Strategi pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan*. Agri-Sosio Ekonomi. 13(2A): 21-34